

**MUSEUM PERKEBUNAN INDONESIA DALAM PELESTARIAN  
PUSAKA INDUSTRI PERKEBUNAN**  
*(Indonesian Plantation Museum in Safeguarding the Plantation Industrial  
Heritage)*

**Sri Hartini<sup>1\*</sup>, Isnen Fitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Museum Perkebunan Indonesia, Jl. Brigjen Katamso No.53 Medan

<sup>2</sup> Departemen Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara,  
Jl. Perpustakaan Kampus USU, Medan 20155

\*Email: srihartini145@gmail.com

**ABSTRAK**

Secara umum peran dan fungsi museum adalah menyimpan, merawat dan melestarikan koleksi yang merupakan warisan sejarah budaya. Selain itu, museum juga menjadi sumber ilmu dan tempat rekreasi edukatif mengenai lintasan peristiwa sejarah. Dalam satu dekade belakangan ini, perkembangan museum khususnya di provinsi Sumatera Utara cukup baik. Salah satunya adalah berdirinya museum perkebunan Indonesia pada tahun 2017. Makalah ini membahas mengenai permasalahan dan tantangan dalam pendirian dan pengembangan museum perkebunan Indonesia yang berpusat di kota Medan melalui kompilasi dan analisa data-data terkait proses pendirian, pengelolaan dan pengembangan museum, termasuk analisa data jumlah kunjungan, pendapat dari pengunjung dan dana operasional. Industri perkebunan di Indonesia dan Sumatera Utara memiliki sejarah panjang dan telah menjadi pilar ekonomi baik tingkat nasional maupun regional. Berawal dari pemikiran tersebut dan banyaknya aset-aset sejarah dari industri perkebunan yang tidak difungsikan lagi karena sudah tertinggal secara teknologi maka untuk melestarikannya perlu ada wadah dimana salah satunya museum. Setelah dua tahun berdiri, permasalahan yang seringkali dihadapi dan merupakan tantangan terbesar adalah staf yang mumpuni dalam pengelolaan museum selain fasilitas dan dana operasional yang terbatas. Oleh karena itu, perlu direncanakan bagaimana strategi untuk mengatasinya dimasa yang akan datang. Dari analisa jumlah pengunjung dan pendapat dari masyarakat dapat disimpulkan bahwa museum perkebunan mulai mendapat tempat di hati masyarakat. Salah satu solusi untuk meningkatkan peran museum perkebunan menjadi "connecting the past to the future" maka pihak pengelola museum perkebunan telah merencanakan untuk memperluas museum perkebunan ke gedung BKS-PPS dan melakukan kerjasama yang lebih intensif dengan direktorat kebudayaan dalam pemenuhan staf museum yang mumpuni.

**Kata kunci:** Museum Perkebunan Indonesia, Medan, pusaka industri perkebunan, pengelolaan museum

**ABSTRACT**

In general, the role and function of the museum are to keep, protect, and preserve collections, which are cultural heritage. Besides, the museum is also a source of knowledge and educational recreation places about the timeline of historical events. During a decade, the development of the museum, particularly in the province of North Sumatra, is quite a significance. One of them is the establishment of the Indonesian plantation museum in 2017. This paper discusses the problems and challenges in the establishment and development of the Indonesian plantation museum based in the city of Medan through compilation and analysis of data related to the process of establishing, managing and developing the museum, including review of the amount of data visits, opinions from visitors and operational funds. The plantation industry in Indonesia and North Sumatra has a long history and has become an economic pillar at both the national and regional levels. Starting from the above thought and the many historical assets of the plantation industry that are no longer functioning because it is lagging in technology, to preserve it there need to be a facility where one of them is a museum. After two years of the establishment, the main problems and challenges that is lack of qualified staff in managing the museum and limited facilities and operational funds. Therefore, it is necessary to plan how the strategies to overcome them in the



future. Based on the analysis of the visitor number and community opinions, it seems that the plantation museum is starting to get a place in the people hearts. One of the solutions to increase the role of plantation museums is to "connect the past to the future," the management board of the plantation museum has planned to expand the plantation museum to the BKS-PPS building and conduct more intensive collaboration with the directorate of culture to provide of qualified museum staff.

**Keywords:** Indonesian Plantation Museum, Medan, plantation industrial heritage, museum management

## 1. PENDAHULUAN

Museum mempunyai peranan yang sangat penting, merupakan media yang paling efektif untuk menggambarkan sejarah, budaya dan karya orang dari generasi pendahulu. Jika merujuk pada pengertian museum menurut International Council Of Museum (ICOM), Museum adalah Lembaga permanen yang tidak untuk mencari keuntungan, diabdikan untuk kepentingan umum dan masyarakat, serta perkembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk tujuan: pendidikan, penelitian dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No 66 tahun 2015: Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat (Peraturan Pemerintah RI No.66 Tahun 2015 Tentang Museum).

Berdasarkan definisi museum yang telah dirumuskan oleh ICOM dan Peraturan Pemerintah No 66 tahun 2015 maka dan urgensi tugas museum antara lain, Melestarikan, merawat, koleksi sebagai warisan sejarah budaya sebagai bukti peninggalan masa lalu, melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan, baik untuk kepentingan sejarah, budaya Ilmu pengetahuan, dan mengkomunikasikan kepada masyarakat. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membangkitkan kebanggaan terhadap budaya sendiri dan cinta tanah air, memperkokoh jati diri bangsa serta memperkuat persatuan dan kesatuan. Sebagai pusat penelitian dan informasi tentang sejarah budaya. Mengembangkan kesadaran bersejarah sehingga akan memberikan wawasan dan pencerahan pikiran terutama bagi kepentingan generasi masa kini dan masa yang akan datang. Masyarakat dapat memperoleh manfaat pengetahuan tentang hubungan antara masa lampau, masa kini dan menjadikan pengetahuan tersebut untuk



menyongsong masa depan. Sebagai sarana pendidikan yang berperan sebagai media yang mampu mempercepat pencapaian tujuan belajar. Meningkatkan peran serta masyarakat dan organisasi profesi dalam pelestarian warisan budaya dan sebagai tempat rekreasi budaya artinya sambil berwisata dapat mengenal benda-benda sejarah budaya. Museum Perkebunan Indonesia merupakan Museum Khusus, maka informasi dan koleksi yang dipamerkan berkaitan dengan Perkebunan. Seperti diketahui bahwa Perkebunan Indonesia mempunyai sejarah yang panjang dimulai sejak masa pra Kolonial hingga sekarang. Perkebunan dengan seluruh dimensinya yang mencakup komunitas, perdagangan, industri dan areal perkebunan telah menorehkan sejarah dengan warna tersendiri dalam sejarah Indonesia. Seperti halnya Sumatera Utara yang dahulu dikenal dengan nama Sumatera Timur memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat kaya dengan lahan yang subur sehingga mampu menghasilkan beragam komoditi perkebunan. Perkebunan di Sumatera Timur berkembang pesat, diawali oleh Jacob Nienhuys tahun 1863 dengan membuka perkebunan Tembakau Deli sebagai komoditas utama. Tembakau Deli mempunyai kualitas yang sangat baik sehingga terkenal di dunia, (Breman, 1997, hal 15-25). Berkat perkembangan perkebunan ini mampu mendatangkan banyak pekerja dari luar seperti India, Cina dan Jawa. Komoditas lain juga diusahakan seperti the, karet maupun kelapa sawit. Perkebunan di Sumatera Timur semakin besar. Kontribusi yang diberikan oleh industri perkebunan cukup banyak termasuk infrastruktur, sarana prasarana pendukung kewilayahan seperti munculnya perusahaan kereta api (*Deli Spoorweg Mij*) 1883, perusahaan air bersih 1905, bandar udara Polonia Medan 1928, pelabuhan Belawan Medan 1889, perusahaan telepon dan telegraf 1875, hotel dan bungalow, sekolah, kantor pos, kolam renang, rumah ibadah, media surat kabar, pusat pasar, pusat perbelanjaan dan lain-lain. (Abdul Gani, 2018, hal 127-1520)

Warisan sejarah budaya Industri Perkebunan yang mempunyai sejarah panjang perlu ada wadah untuk melestarikan, mengembangkan dan mengkomunikasikan kepada masyarakat. Belajar dari masa lalu kepentingan masa kini dan masa yang akan datang. Maka Museum Perkebunan mempunyai tema *Conecting the past to the future*.



## **2. DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendirian Museum Perkebunan Indonesia**

Sesuai dengan peran Museum pada umumnya tujuan didirikan Museum Perkebunan Indonesia Adalah upaya mendokumentasikan, melestarikan, dan menginformasikan segala sesuatu tentang Perkebunan Indonesia baik mengenai sejarah, peran, dan kontribusinya bagi perjalanan bangsa dan Negara Indonesia. Visinya adalah menjadikan Museum Perkebunan sebagai museum tematik terbaik di Indonesia dan terkenal di dunia. Misi nya untuk mendukung pengembangan industri perkebunan melalui pembelajaran sejarah perjalanan perkebunan Indonesia. Melestarikan dan mendokumentasikan sejarah perkebunan Indonesia. Menyelamatkan artefak, benda dan atau bangunan bersejarah berkaitan dengan perkebunan Indonesia. Menjadi media pembelajaran bagi masyarakat khususnya generasi muda, menciptakan pemahaman yang komprehensif bagi berbagai pihak tentang peran dan pentingnya perkebunan dalam pembangunan bangsa. Meningkatkan citra perkebunan Sumatera Utara pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sebagai penghormatan kepada para pelaku yang berjasa dan berperan penting dalam pembangunan perkebunan Indonesia.

Pencanangan pendirian Museum Perkebunan Indonesia dilaksanakan pada peringatan Hari Perkebunan Indonesia tanggal 10 Desember 2010 di Medan. Perencanaan kemudian dipresentasikan di Palangkaraya pada perayaan Hari Perkebunan Indonesia tanggal 10 Desember 2012. Tanggal 12 September 2014 dilaksanakan Workshop Pembangunan Museum Perkebunan Indonesia di PTPN 4 Medan yang dibuka oleh Wakil Menteri Perkebunan Dr Rusman Heriawan. Tanggal 8 Mei 2015 dilaksanakan penandatanganan prasasti groundbreaking Museum Perkebunan Indonesia di JCC Jakarta oleh Dirjen Kebudayaan Prof. Dr Kacung Marijan, MA, Ir Bambang Sadjuka, MM yang mewakili Dirjen Perkebunan Indonesia dan Soedjai Kartasasmita dari Gabungan Perusahaan Perkebunan Indonesia (GPPI). Pada akhirnya terbentuk Yayasan Museum Perkebunan Indonesia yang di sahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi manusia pada tahun 2016 dengan Ketua Pembina Soedjai Kartasasmita. Tanggal 10 Desember 2016 diresmikanlah Museum Perkebunan Indonesia dengan menempati Gedung Heritage milik Pusat Penelitian Kelapa Sawit



(PPKS) di Jl Brigjen Katamso No 52 Medan. Museum Perkebunan Indonesia sudah masuk dalam buku katalog Museum Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum tahun 2018 (Direktorat, 2018, hal 46)

## **B. Pengelolaan dan Pengembangan**

Untuk mewujudkan agar Museum Perkebunan Indonesia dapat berperan secara maksimal bagi masyarakat sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan pendirian Musperin maka perlu melaksanakan pengelolaan museum secara baik dan melaksanakan berbagai program kegiatan. Musperin harus mampu mengubah pandangan sebagian masyarakat bahwa museum adalah gudang, terkesan gelap dan berisi barang barang “rongsokan”. Oleh karena itu dalam hal tampilannya Musperin memperhatikan beberapa aspek agar Musperin mendapatkan daya tarik masyarakat atau pengunjung. Dari segi aspek fisik, Museum Perkebunan Indonesia menempati bangunan cagar budaya yang dibangun tahun 1917 (, berarti usianya sekarang lebih dari 100 tahun. kondisinya masih kokoh dan indah serta mempunyai sejarah penting bagi perkembangan Perkebunan di Sumatera Utara. Bangunan ini menjadi bagian dari APA (*Algemeene Proefstation der AVROS/Algemene Vereniging voor Rubberplanters ter Oostkust van Sumatra*) yang didirikan pada tanggal 26 September 1916 (Avros, 1917). APA adalah lembaga penelitian perkebunan pertama di Sumatra. Pada saat itu, fokus utama penelitian APA adalah komoditi karet, setelah semakin berkembang APA juga menangani penelitian teh dan kelapa. Lembaga penelitian APA berganti nama menjadi Balai Penyelidikan GAPPERSU atau *Research Institute of The Sumatra Planters Association* (RISPA) pada 1957. Status dan nama RISPA terus menerus berganti hingga pada 1987, kemudian berganti nama menjadi Pusat Penelitian Perkebunan (Puslitbun) Medan dan bertahan sampai terlaksananya penggabungan antara Puslitbun Marihat, Bandar Kuala, dan Medan pada 24 Desember 1992. Gabungan Puslitbun inilah akhirnya yang menjadi Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS).

Tata pameran di Musperin dibuat lebih atraktif dan informative sehingga mempunyai daya tarik dengan memperhatikan beberapa aspek termasuk fungsi,



bentuk, ruang sirkulasi dan konteks, (Hatmoko, 2009, 15-36). Informasi tentang Potensi dan Sejarah Perkebunan di Indonesia, Komoditas Perkebunan serta koleksi yang berkaitan dengan sejarah perkebunan di Indonesia ditampilkan secara informatif dan lebih menarik dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi (Aasiarto dkk, 2008). Sistem peragaan koleksi museum ditata secara modern tanpa mengabaikan peran pendidikannya. Aspek manajemen, Musperin menempatkan tenaga Permuseuman untuk mengelola museum secara profesional, dibantu oleh Tenaga Teknis dan administrasi sesuai dengan bidangnya. Aspek program kreatif dengan mengembangkan program inovatif dan kreatif. Aktifitas penunjang, selain mengunjungi dan mendapatkan informasi tentang Sejarah Perkebunan Indonesia di Musperin, pengunjung mendapatkan informasi tentang produk hilir Kelapa Sawit yakni proses membuat coklat dan lilin aromatik. Pengunjung dapat mencetak sendiri dalam proses membuat coklat dan lilin. Musperin juga terus melaksanakan program publik salah satu agenda tetap adalah melaksanakan Gebyar Kegiatan di setiap tanggal 10 November hari Pahlawan dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Pusaka Industri Perkebunan Indonesia dan kegiatan pada even even tertentu.

Aspek Jejaring; Musperin mewujudkan dan menjalin jejaring dan kerjasama yang baik dengan berbagai stake holder dan komunitas diantaranya dengan Instansi terkait, BUMN, Perusahaan Perkebunan, travel sekolah, Travel wisata, HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), PHRI, dan berbagai komunitas yang berbasis sejarah, sosial, budaya. Musperin terbuka sebagai tempat pertemuan masyarakat atau komunitas yang nyaman, menyenangkan, akomodatif dan lengkap daya dukung sebagai penunjang. Dapat dikatakan bahwa aktivitas museum difokuskan kepada masyarakat (Magertsari 2008, 5-16)

Aspek pencitraan, Musperin terus meningkatkan citra museum, melalui pelayanan prima, keamanan, kenyamanan dan kebersihan Museum dan lingkungan. Semenjak Musperin diresmikan tanggal 10 November 2017 hingga 10 November 2016 sudah ratusan ribu pengunjung mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi serta masyarakat umum dari Medan dan sekitarnya serta wisatawan Nusantara dan Luar Negeri. Peresmian Musperin dan aktifitasnya mendapat liputan yang luar biasa dari berbagai media di Sumatera



Utara, khususnya dan media Indonesia, pada umumnya, baik di media cetak, media elektronik maupun media sosial. Liputan dari media asing juga dilakukan oleh TV Belanda dan Media dari Cina.

### **C. Permasalahan dan Tantangan**

Tantangan bagi Museum Perkebunan Indonesia yang usianya masih relatif baru adalah bagaimana menjadikan Museum Perkebunan Indonesia sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi. Bagaimana menjadikan Museum Perkebunan Indonesia sebagai media pembelajaran bagi para pelajar dan mahasiswa. Bagaimana menjadikan Museum Perkebunan Indonesia bisa berkembang mandiri dan tetap menjadi pilar dalam mencerdaskan bangsa, mengukuhkan kepribadian bangsa serta ketahanan nasional dan wawasan nusantara. Bagaimana Museum Perkebunan Indonesia menjadi kecintaan bagi generasi milenial, agar para milenial cinta Perkebunan Indonesia sebagai salah satu pilar ekonomi bangsa.

Orang yang mengunjungi museum ingin mencari pengalaman psikis dan fisik (jasmani dan rohani). Pengunjung membutuhkan Objek yang spesial, unik, menarik, sehingga membangkitkan keingintahuan. Kepuasan berkunjung ke museum sama seperti berwisata yang merupakan kebutuhan asasi manusia sebagai konsumsi jiwa/rohani

Secara umum permasalahan dalam pengelolaan Museum Perkebunan Indonesia adalah terbatasnya jumlah tenaga museum yang professional karena tidak seimbang dengan kompleksitas tugas dan fungsi Museum yang diemban. Belum optimalnya museum sebagai lembaga nonprofit dalam membangun jaringan kerja. Apresiasi dan persepsi masyarakat terhadap museum masih rendah. Belum adanya sinergitas antar pemangku kepentingan, khususnya bidang pariwisata untuk menempatkan museum sebagai lembaga yang memiliki daya tarik sebagai wisata budaya.

### **3. KESIMPULAN**

Berdasarkan tantangan dan permasalahan yang dihadapi musperin maka strategi dan langkah langkah program untuk pengembangan diantaranya:





- a) Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), memiliki kecakapan yang memadai tentang aspek teknis dan administrasi permuseuman, strategi komunikasi museum yang harus terintegrasi, tidak sektoral. Dipersiapkan SDM yang kreatif, inovatif dan berpikir *out of the box*. Dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dalam sebuah *teamwork*, karena pekerjaan di museum adalah pekerjaan yang partisipatif, penuh inisiatif, dan memerlukan kreatifitas yang berlandaskan kaidah museologi. Memilih pimpinan yang memiliki kemampuan seimbang pengetahuan tentang disiplin ilmu teknis tertentu dan kemampuan manajerial, karena Pemimpin sangat menentukan dalam keberhasilan institusi museum.
- b) Aspek manajemen untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan museum dan pelayanan pengunjung. Menyediakan fasilitas dan media informasi seperti leaflet, brosur, buku panduan, film, slide, tabloid dll.
- c) Pengelola museum harus tau kebutuhan pengunjung atau calon pengunjung sehingga dapat disusun konsep penyajian dan informasi yang menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan banyak interaksi dengan masyarakat calon pengunjung melalui teknologi informasi secara intensif dan berkala.
- d) Meningkatkan kreativitas program, promosi, aktifitas dan promosi kegiatan museum yang menarik. Memanfaatkan jaringan informasi dan komunikasi dengan membuat program berbasis kalangan anak muda (milenial) dengan memanfaatkan komunitas.
- e) Mengoptimalkan teknologi informasi untuk mengelola data dan informasi koleksi kegiatan museum, mempromosikan atau sosialisasi museum sebagai tempat yang atraktif dan memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Mengupdate informasi yang terdapat di Website, sebagai informasi digital dunia maya dan harus mampu mempresentasikan informasi tentang koleksi museum. Membuat iklan dan berita melalui teknologi informasi tentang event event dan kegiatan yang berkaitan dengan acara acara museum.
- f) Meningkatkan kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung terhadap kualitas dan kelengkapan fasilitas, sarana pendukung dan layanan yang disediakan oleh museum.
- g) Mengintegrasikan fungsi museum dengan sistem pendidikan nasional yang





ada khususnya di daerah.

- h) Diharapkan museum akan terus berkembang sebagai etalase ilmu pengetahuan, pencitraan suatu bangsa sekaligus sarana informasi tentang banyak hal bukan saja untuk para golongan tertentu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSAKA**

- Abdul Gani, Mohammad (2016). *Jejak Planters di Tanah Deli*, Dinamika Perkebunan Sumatera Timur, bogor: IPB Press
- Avros. (1917, 25 September 1917). *De Sumatra Post*.
- Breman, Jan (1997). *Menjinakkan Sang kuli Politik colonial, Tuan Kebun dan Kuli di Sumatera Timur pada Awal Abad ke 20* (Penerjemah Koesalah Soebagyo Toer), Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .(2018). *Katalog Museum Indonesia*.
- Hatmoko, Adi Utomo, (2009) *Optimalisasi Museum melalui Peningkatan Kualitas Presentasi, dalam Museografika, Majalah Ilmu Permuseuman, Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata*
- Luthfi Aasiarto, dkk, (2008). *Pedoman Museum Indonesia*, Dirketorat Museum, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen kebudayaan dan Pariwisata
- Noerhadi Magetsari (2008). *Filsafat Museologi dalam Museografi, Majalah Ilmu Permuseuman, Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata*
- Pemerintah Indonesia, (2015) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2015 tentang Museum*

